

PENGARUH INDEKS ASIA TERHADAP IHSG PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2022

Pramudya Raka Alfansyah
Universitas PGRI Madiun
Pramudyarakaa11@gmail.com

Abstract

This study aims to jointly and partially prove the effect of Asian stock indices on the Jakarta Composite Index (IHSG) in the 2014-2022 period. The research was conducted by observing the JCI on the Indonesian Stock Exchange and Asian regional indices, namely the Nikkei 225 index, *Korean Composite Stock Price Index* (KOSPI), *Hang Seng Index*, *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC), and BSE Sensex with a total sample of 540 sample data obtained from the closing price (*Closing Price*) monthly in the 2014-2022 period. This study used quantitative methods with descriptive statistical analysis and was tested using *Software SPSS 25*. The results of this study simultaneously the Nikkei 225 index, KOSPI, HSI, SSEC, and BSE Sensex have a significant influence on the JCI by 75.10%. Partially the Nikkei 225 Index and KOSPI have a significant negative effect on the JCI, the Hang Seng Index and the BSE Sensex have a significant positive effect on the JCI. However, the SSEC Index has no influence on the JCI.

Keywords : Capital Market, JCI, *Nikkei 225*, Hang Seng Index

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara bersama-sama dan secara parsial pengaruh indeks saham Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2014-2022. Penelitian dilakukan dengan mengamati IHSG pada Bursa efek Indonesia dan indeks-indeks regional Asia yaitu indeks Nikkei 225, *Korean Composite Stock Price Index* (KOSPI), *Hang Seng Index*, *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC), dan BSE Sensex dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 540 data sampel dari harga penutupan (*Closing Price*) bulanan pada periode 2014-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan di uji menggunakan *Software SPSS 25*. Hasil dari penelitian ini secara simultan indeks Nikkei 225, KOSPI, HSI, SSEC, dan BSE Sensex memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG sebesar 75,10%. Secara parsial Indeks Nikkei 225 dan KOSPI memiliki pengaruh negative signifikan terhadap IHSG, Indeks Hang Seng dan BSE Sensex memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Tetapi, Indeks SSEC tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG.

Kata Kunci : Pasar Modal, IHSG, *Nikkei 225*, Indeks Hang Seng

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi merupakan sebuah indikator untuk melihat negara dalam keadaan baik atau buruk. Banyak yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yaitu faktor produksi, konsumsi, investasi, keuangan, dan lainnya. Namun, hal yang paling sering disorot yaitu faktor keuangan dan investasi beserta instrumen di dalamnya.

Menurut Widodo (2018) adanya globalisasi dalam industri keuangan pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2020, pemerintah Indonesia membentuk regulasi yang dibuat melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tujuan pembuatan regulasi ini supaya Indonesia siap dalam menghadapi pasar global dan hubungan Internasional dalam lingkup Asia. Dengan adanya sistem liberalisasi ini maka berdampak pada hubungan dan saling membantu melalui pasar modal lingkup Asia. Masyarakat Indonesia juga harus siap untuk keadaan yang akan terjadi dengan menambah *hard skill* atau *soft skill*.

Pasar modal yang merupakan suatu sarana pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi bagi investor perorangan atau institusional (Zabidi & Asandimitra, 2018). Kegiatan investasi pada pasar modal dapat membantu percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat masyarakat lakukan sendiri untuk dapat berinvestasi di pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan membeli beberapa instrumen menggunakan dana pribadi. Perkiraan waktu yang ditentukan oleh investor itu sendiri akan menjadi keuntungan ataupun kerugian untuk para investor, tetapi yang diharapkan adalah sebuah keuntungan yang sesuai dengan keinginan ataupun sebuah perusahaan di pasar modal juga akan memberikan dividen kepada para investornya setelah penutupan pada kuartal IV. Zabidi & Asandimitra (2018) menjelaskan pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara diantaranya ialah sebagai media pendanaan-pendanaan usaha ataupun sebagai media bagi perusahaan-perusahaan agar bisa memperoleh dana dari masyarakat yang memiliki modal lebih (investor). Menurut Widodo (2018) adanya liberalisasi ini juga tidak menutup kemungkinan investor asing pun juga masuk kedalam pasar modal Indonesia.

Investor asing berinvestasi pada pasar modal Indonesia tidak sekedar melihat peluang adanya keuntungan yang didapatkan. Negara-negara asing yang menjadi investor di Indonesia memang lebih didominasi oleh negara benua Asia. Benua Asia memiliki 5 (lima) bagian yaitu Asia Timur, Asia Tenggara, Asia Barat, Asia Utara, dan Asia Selatan yang terdiri dari 49 Negara dengan Ibu Kota masing-masing. Pembagian wilayah pada Asia dibagi menjadi dua bagian yaitu, Asia-Pasifik yang didominasi oleh negara Asia Timur hingga Asia Tenggara serta Australia dan wilayah Timur Tengah yang didominasi oleh negara Asia Barat Daya.

Adanya kerjasama perdagangan bilateral, kerjasama pada investasi antar negara dapat memperlancar hubungan antar negara, semakin baik jika negara yang saling bekerja sama mendapat keuntungan dari hasil kerjasama tersebut. Hubungan yang baik tidak hanya menguntungkan dalam hal perdagangan, ekspor atau impor, melainkan juga memungkinkan untuk mempengaruhi harga saham di Indonesia. Hal ini dapat bersangkut paut karena kerjasama antar negara tidak hanya di bidang ekonomi saja dan yang pasti kerjasama antar negara menyangkut perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor tersebut. Kenaikan dan penurunan harga saham sebuah Perusahaan juga dapat mempengaruhi indeks saham Indonesia yang menjadi indikator para investor untuk berinvestasi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Contagion Effect Theory

Contagion Theory (Domino effect) adalah sebuah efek yang akan ditimbulkan dari negara yang berpengaruh ke negara lain. Sesuatu yang akan ditimbulkan adalah disaat negara mengalami penurunan ekonomi maka secara regional maupun non-regional negara yang dapat terpengaruh atau yang sedang melakukan kerjasama secara ekonomi akan mengalami *Domino effect* ini. Berdasarkan *Contagion theory (Domino effect)* tidak ada satupun negara yang dapat menghindar dari efek ini (Zabidi & Asandimitra, 2018).

Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek yang dimaksud di dalam Undang-Undang Pasar Modal yaitu saham, reksa dana, obligasi (surat utang), Dana Investasi *Real Estate* (DIRE), *Exchange Traded Fund* (ETF), dan Efek Beragun Aset (EBA). Berinvestasi dalam saham membawa risiko besar dengan potensi profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Berinvestasi di pasar modal, berinvestasi saham membutuhkan pengetahuan yang cukup dan pengalaman yang baik untuk menganalisa dan membedakan mana saham yang bisa dibeli, dijual dan layak dimiliki oleh investor. Pasar Modal memiliki peran yang sangat penting bagi sektor swasta, sektor pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat (Ahmad, 2021).

Nikkei 225

Nikkei Stock Average, Nikkei 225 digunakan di seluruh dunia sebagai indeks utama saham Jepang. Lebih dari 70 tahun telah berlalu sejak dimulainya perhitungan yang mewakili sejarah ekonomi Jepang setelah Perang Dunia II. Karena sifat indeks yang menonjol, banyak produk keuangan yang terkait dengan Nikkei 225 telah dibuat dan diperdagangkan di seluruh dunia sementara indeks telah cukup digunakan sebagai indikator pergerakan pasar saham

Jepang. Nikkei 225 adalah indeks ekuitas tertimbang harga, yang terdiri dari 225 saham di Pasar Utama Bursa Saham Tokyo.

Korean Composite Stock Price Indexes

Korean Composite Stock Price Indexes (KOSPI) adalah indeks utama Korea Selatan yang terdiri dari 200 saham utama yang paling likuid diperdagangkan oleh *Korean Stock Exchange* (Pinem, 2019). KOSPI 200 melacak sekitar 70% dari nilai pasar bursa efek Korea secara keseluruhan. Indeks ini dianggap sebagai barometer gerakan keseluruhan pasar saham Korea dan digunakan untuk patokan kinerja investor dan dana investasi di pasar Korea karena komponennya adalah saham berkapitalisasi besar.

Hang Seng Index (HSI)

Hang Seng Index (HSI) adalah indeks yang mencatat kapitalisasi pasar indeks saham di Hong Kong. Indeks Hang Seng ini merupakan indikator utama dari keseluruhan performa pasar di Hong Kong. HSI terdiri dari 45 perusahaan yang tercatat di dalam Bursa Efek Hong Kong dimana HSI sendiri mewakili sekitar 67% dari kapitalisasi pasar dari semua perusahaan yang listing di bursa saham Hong Kong.

Shanghai Stock Exchange Composite

Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC) disebut juga Bursa Efek China yang terletak di kota Shanghai, China didirikan pada 26 November 1990 dan mulai beroperasi pada 19 Desember 1990 dengan menggunakan nilai dasar 100 (*Bloomberg*). SSEC diatur secara langsung oleh *China Securities Regulatory Commission* (CSRC) (Hariyani, et. al, 2020). Pada tahun 2021, kapitalisasi pasar Shanghai Stock Exchange akan mencapai US\$ 7,62 triliun, menjadikan SSE sebagai bursa terbesar ketiga di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Shanghai adalah salah satu dari beberapa bursa yang beroperasi di Tiongkok.

BSE Sensex

BSE Sensex 30 adalah indeks pasar modal dari pembiayaan modern untuk 30 perusahaan besar dan mapan di Bursa Efek Mumbai, India. 30 perusahaan komponen ini adalah bagian dari saham terbesar dan paling banyak diperdagangkan, mewakili berbagai sektor industri dalam perekonomian India. SENSEX dibuka sejak 1 Januari 1986 (Hariyani, et. al, 2020). Istilah Sensex mengacu pada tolok ukur indeks BSE di India. Ini disesuaikan dengan *float* dan kapitalisasi pasar berbobot. Sensex ditinjau setiap semester setiap tahun pada bulan Juni dan Desember. Dibuat pada tahun 1986, Sensex adalah indeks saham tertua di India dan dioperasikan oleh *Standard & Poor* (S&P). Analis dan investor menggunakannya untuk mengamati siklus ekonomi India dan perkembangan serta penurunan industri tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh indeks Nikkei 225, KOSPI, HIS, SSEC, dan BSE Sensex terhadap IHSG. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial dan simultan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh dokumentasi indeks saham yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini, dengan mengakses dari www.finance.yahoo.com peneliti mendapatkan data-data *Closing Price* bulanan periode 2014-2022 dari indeks-indeks saham yang dibutuhkan oleh peneliti. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *Sampling Jenuh*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Closing Price* bulanan indeks saham regional Asia yaitu indeks Nikkei 225, *Korean Opposite Stock Price Index*, *Hang Seng Index*, *Shanghai Stock Exchange Composite* dan BSE Sensex periode 2014-2022 yang dapat diambil pada website finance.yahoo.com. Selain data bulanan indeks saham regional Asia, penelitian juga mengambil data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2022 melalui website finance.yahoo.com. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Closing Price bulanan* indeks saham regional Asia yang meliputi indeks Nikkei 225, *Korean Opposite Stock Price Index*, *Hang Seng Index*, *Shanghai Stock Exchange Composite* dan BSE Sensex periode 2014-2022. Dengan jumlah observasi selama 108 bulan dan sampel penelitian menggunakan metode *sampling jenuh* maka, jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi dengan jumlah 540 data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik *One Sample Kolmogorov (K-S)* digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	352.27734549
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.039
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* dengan IHSG sebagai variabel dependen menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,065 atau lebih besar dari 0,05 artinya data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2793.607	331.711		8.422	.000
NIKKEI 225	-.115	.035	-.634	-3.238	.002
KOSPI	-.562	.185	-.266	-3.041	.003
HSI	.106	.014	.456	7.569	.000
SSEC	.018	.099	.011	.181	.857
BSE	.107	.011	1.616	9.358	.000
SENSEX					

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel NIKKEI 225 (X_1) berpengaruh terhadap variabel IHSG (Y). Variabel KOSPI (X_2) berpengaruh terhadap IHSG (Y). Variabel HSI (X_3) berpengaruh terhadap IHSG (Y). Variabel SSEC (X_4) tidak berpengaruh terhadap IHSG (Y). Variabel BSE SENSEX (X_5) berpengaruh terhadap IHSG (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48888587.555	5	9777717.511	75.108	.000 ^b
	Residual	13278628.111	102	130182.629		
	Total	62167215.667	107			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), BSE SENSEX, HSI, SSEC, KOSPI, NIKKEI 225

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikansi uji F yaitu $< 0,05$ yang berarti hasil dari uji F ini menyatakan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Hasil Uji Determinasi (Uji R) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.776	360.808

a. Predictors: (Constant), BSE SENSEX, HSI, SSEC, KOSPI, NIKKEI 225

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan dari tabel 4 hasil uji determinasi (Uji R) dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,776 atau 77,6 %. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X_1 ,

X2, X3, X4 dan X5 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 22,4 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meski antara variabel independen dan variabel dependen memiliki keterikatan dalam hubungan negara tetapi variabel independen memiliki pengaruh berbeda-beda terhadap variabel dependen dalam mempengaruhi harga saham dari masing-masing negara.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial indeks Nikkei 225 dan KOSPI memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG pada periode 2014-2022 tetapi memiliki hubungan yang negatif, sedangkan indeks HSI dan BSE Sensex memiliki hubungan yang positif, dan mempengaruhi secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2014-2022. Indeks SSEC secara parsial tidak memiliki pengaruh apapun terhadap IHSG pada periode 2014-2022.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan indeks saham regional Asia yaitu indeks Nikkei 225, KOSPI, HSI, SSEC, dan BSE Sensex memiliki pengaruh signifikan sebesar 75,10% terhadap IHSG periode 2014-2022.

Demi memperbaiki kualitas pada penelitian di masa mendatang, berikut beberapa saran yang peneliti berikan, diantaranya :

1. Menggunakan variabel independen indeks saham regional Asia yang berbeda agar mendapatkan hasil yang cukup mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Menggunakan metode penelitian, teknik analisis data yang berbeda agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran berbeda antara pengaruh indeks saham regional Asia terhadap Indeks Saham Gabungan Indonesia (IHSG)

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rozi. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus pada IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2012). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.35141/jmj.v1i2.539>
- Ahmad, A. A., & Wulansari Yusniar, M. (2018). Kata Kunci: Pasar Modal Asing, DJIA, FTSE 100, Nikkei 225, STI, NFP, IHSG Capital Markets, DJIA, FTSE 100. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 88–95. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Ahmad, F. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi, Komoditas Dunia, dan Indeks Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 295. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p295-310>
- Ainanur, Y. R., & Pertiwi, T. K. (2021). Indeks Dow Jones, Nikkei225, Inflasi Dan Volume

- Perdagangan: Analisis Pengaruh Terhadap Ihsg. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 113–132. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i2.2166>
- Ambarwati, F., & Nugroho, R. H. (2022). Pengaruh Indeks Nikkei 225, Inflasi, Kurs USD/IDR dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode Juli 2016 – Juni 2021. *Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2541–0849.
- Armawi, A., & Wijatmoko, E. (2022). Asia Pasifik Memanas, Ancamankah bagi ASEAN dan Indonesia? *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 365. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.17>
- Barry, E., Rose, A., & Wyplosz, C. (1997). Contagious Currency Crises. *Trade, Currencies, And Finance*. https://doi.org/10.1142/9789814749589_0010
- Chandrawinata, V., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng terhadap Pergerakan IHSG di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 637–646. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19701>
- Dahri, M. (2020). Jenis Variabel dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif dan Inferensial dan Statistik Parametrik dan Nonparametrik.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Darmawan, S., & Saiful Haq, M. S. (2022). Analisis pengaruh makroekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 95. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i2.4381>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, D. S., Ratnawati, T., & Rahmiyati, N. (2020). Foreign Exchange Index and Macroeconomic : Pandemic Covid-19 in Indonesia. *The 3rd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2020 (The 3rd ICTESS 2020)*, 2020, 191–203.
- Hartantio, V., & Yusbardini, Y. (2020). Pengaruh Berbagai Indeks Saham Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 1096. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9895>
- Hsien, Y. L. (2012). Contagion in international stock markets during the sub prime mortgage crisis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(1), 41–53.
- Ichsani, S., Mariana, C., & Andari, D. (2019). Does the Indonesia composite index get affected by the Asia composite index? *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 1–13.
- Masneri, R. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Ensiklopedia of Journal ANALISIS*, 1(3), 2622–9110.
- Midesia, S. (2022). Pengaruh Dow Jones Industrial Average dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6, 129–135.
- Murdiyanto, E., & Akbar, T. (2021). Perbandingan Kinerja Indeks Dow Jones, DAX, Nikkei 225, Koshi dan IHSG di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 100–108.
- Nengah Aryasta, I., & Sri Artini, L. G. (2019). The Effects of Indonesian Macroeconomic

- Indicators and Global Stock Price Index on the Composite Stock Prices Index in Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), p9069. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9069>
- Oktarina, D. (2016). Pengaruh beberapa indeks saham global dan indikator makroekonomi terhadap pergerakan IHSG. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.701>
- Pinem, D. B. (2019). Analysis of Global Stock Exchange Index, Foreign Exchange Rate, Interest Rate and Inflation Rate Influences CSPI in Indonesia Stock Exchange (Period of January 2014 – 2015). *European Journal of Business and Management Research*, 4(6), 4–7. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.6.162>
- Prahesti, S. D., & Paramita, R. . S. (2020). Pengaruh Indeks SSEC, N225, STI, dan Faktor Makroekonomi terhadap IHSG. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 878. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p878-893>
- Priyono, B. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang , Tingkat Suku Bunga dan Indeks Saham Global Terhadap Pergerakan IHSG Periode 2011-2015. *Journal of Business Administration Economic and Entrepreneurship*, 1(1), 1–15.
- Puspitarani, S., Djoko Sampurno, R., & Manajemen, J. (2016). Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Rotinsulu, R. Y., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Uji Kausalitas Beberapa Indeks Saham Global, Harga Emas dan Minyak Mentah Dunia Terhadap Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1611–1619.
- Safitri, H. (2021). Pengaruh Korea Composite Stock price Index, Hang Seng Index, Staats Times Index dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 8(2), 350–359. <https://doi.org/10.29406/jpr.v8i2.3520>
- Stevanius, S., & Sukamulja, S. (2020). Co-integration and Co-movement Between Asian Stock Price Index and Jakarta Composite Index. *Indonesian Capital Market Review*, 12(1). <https://doi.org/10.21002/icmr.v12i1.12175>
- Sugiyanto, E., & Sarialam, M. (2022). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi , Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Kspci dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technolog*, 1007–1022.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Utama, I. W. A. B., & Artini, L. G. S. (2015). Gabungan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 65–73.
- WA, A. R., & Yudhinanto. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng Terhadap IHSG (Studi Pada BEI Periode 2007-2016). *Jurnal Ekonomi*, 20(1), 67–81. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/307>

- Widodo, W. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Saham Gabungan Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4988(2), 148–164. www.finance.yahoo.com
- Zabidi, I. I., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Sbi, Dow Jones, Dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 468–476.